

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Periode usia dini merupakan masa yang penting bagi anak untuk berkembang dengan baik dan dengan stimulasi yang tepat, maka akan sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan anak di masa depan (Danauwiyah & Dimiyati 2022, 589). Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat (Susanto 2021, 5). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa periode usia ini adalah dasar pertama yang menentukan kesiapan dan keberhasilan anak di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari *Osborn, White dan Bloom* (1993, dalam Uce 2015, 82) dimana mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabel kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun dan 20% sisanya ada pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki potensi yang besar dalam kehidupannya.

Banyak ahli yang memberikan pendapat mengenai pengertian anak usia dini. Ada yang berpendapat anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun (Akbar 2020, 1). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa yang termasuk usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia nol hingga enam tahun. Sedangkan menurut Susanto (2021, 5) anak usia dini adalah anak yang berusia baru lahir

hingga delapan tahun. Hal ini sesuai dengan *The National Association for Education of Young Children*, bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 4 hingga 5 tahun termasuk dalam tahapan anak usia dini.

Salah satu tahapan perkembangan pada anak usia 4 hingga 5 tahun adalah aspek perkembangan motorik halus dimana koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008, dalam Nurlaili 2019, 6). Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Perkembangan motorik halus anak juga dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, yaitu salah satu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun adalah meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, menempelkan kertas pada gambar yang disiapkan atau disebut juga dengan kegiatan mozaik. Salah satu manfaat pentingnya kemampuan meniru bentuk adalah untuk menulis. Dari penjelasan di

atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 hingga 5 tahun sudah bisa melakukan kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dimana anak akan lebih mudah terbantu jika sudah mampu mengkoordinasikan otot-otot tangan dan mata serta bisa meniru bentuk baik huruf maupun angka yang diajarkan.

XYZ Education Center adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di kawasan Lippo Karawaci, Tangerang. XYZ Education Center memiliki dua program, yakni *Preschool* dan bimbingan belajar *private*. Pada tahun 2020 awal, *Preschool* di XYZ memiliki dua kelas, yakni *Red Class* untuk siswa usia 2-3 tahun dan *Blue Class* untuk usia 4-5 tahun. Adapun jumlah siswa yang bergabung dalam program *Preschool* sebanyak 10 siswa. Program *Preschool* “terpaksa” ditutup untuk sementara pada tahun 2020 ketika kasus virus covid menerpa berbagai daerah di Indonesia dan dunia. Program *Preschool* pun vakum dan dialihkan untuk fokus pada program bimbingan belajar. Sehingga sejak bulan Juni 2020 peneliti menjadi guru bimbingan belajar di XYZ Education Center. Kelas ini berbeda dengan kelas *Preschool*, kelas ini terdiri atas satu guru dan satu siswa dan bimbingan dilakukan dalam kurun waktu 1 jam tiap pertemuan. Dan fokus kelas ini adalah bimbingan belajar dengan mengajarkan peserta didik untuk membaca berdasarkan metode Phonics. Sejak tahun 2022, hampir semua murid yang masuk di kelas peneliti adalah anak usia dini yang berusia 4 hingga 5 tahun. Pada waktu itu, beberapa kali pertemuan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, lalu pada tahun bulan Maret 2022, kegiatan belajar menjadi tatap muka atau berjumpa dikelas, sebelum akhirnya dijadikan pertemuan *daring* lagi dikarenakan adanya lonjakan virus Omicron. Pembelajaran secara tatap muka

dilakukan kembali pada Mei 2022 hingga kini. Dalam masa awal pembelajaran, ditemukan masalah pada saat pembelajaran dimana hampir semua anak yang berada dikelas belum berkembang dengan optimal dalam hal keterampilan motorik halus, beberapa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus seperti dalam kegiatan menulis huruf, atau menulis nama, dan juga kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus lainnya. Berdasarkan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa dengan kurang berkembangnya keterampilan motorik halus untuk menulis terkadang membuat anak menjadi malas untuk belajar dan juga membuat tugas menulis menjadi semakin sulit untuk dikerjakan. Dari penjabaran di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang terjadi di XYZ Education Center adalah anak belum bisa memegang pensil dengan benar, anak juga belum bisa menulis namanya sendiri dan juga anak belum bisa menulis di garis yang ditentukan. Hal ini menjadi keresahan dan juga permasalahan yang dialami oleh peneliti sebagai guru di XYZ Education Center.

Di XYZ Education Center, dimana bimbingan belajar di fokuskan untuk membantu peserta didik dapat membaca, khususnya dengan metode *Phonics*. Adapun level *Phonics* yang tersedia adalah *Phonics* 1, 2, 3 dan 4. Jika peserta didik sudah menyelesaikan levelnya dan sudah siap untuk naik ke level selanjutnya, maka test yang akan dikerjakan oleh peserta didik adalah *dictation test* atau tes dikte. Anak akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pimpinan XYZ ataupun guru dan menuliskannya di buku yang sudah disiapkan. Dari observasi yang selama ini terjadi di dalam kelas, anak dapat menyebutkan baik huruf maupun kata, bahkan mengenal dan ada juga yang bisa membaca kata-kata yang singkat, namun sulit untuk menuliskannya. Atau ada juga anak yang bisa

menuliskannya namun dengan bentuk tulisan yang belum sesuai dengan standar yang di tentukan bimbingan belajar ini, seperti menulis terlalu besar dan diluar garis yang seharusnya. Biasanya anak yang kesulitan saat melakukan menulis, akan merasa malas untuk menulis dan beberapa diantara mereka akan meminta bantuan gurunya. Disinilah peneliti berfikir bahwa perlunya membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dimana kegiatan ini akan membantu mereka, khususnya dalam mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu dengan menerapkan kegiatan mozaik. Menurut Pamadhi (2008, dalam Rusmiyati 2018, 128) pengertian dari kegiatan mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Anak usia dini akan lebih mudah mempelajari suatu kegiatan dengan bermain, karena dengan bermain anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan hati yang senang tanpa adanya paksaan, sama halnya dengan mozaik. Dengan kegiatan mozaik, anak akan lebih mudah dalam belajar dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan (Wahyudi & Nurjaman 2018, 23). Selain kegiatan mozaik, keterampilan motorik halus dapat dikembangkan dengan menerapkan kegiatan melipat kertas.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Melalui kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dan melipat kertas adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun.

Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “Penerapan Kegiatan Mozaik dan Melipat Kertas untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di XYZ Education Center Tangerang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran di kelas yaitu keterampilan motorik halus yang belum berkembang dengan baik pada anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center. Jika keterampilan ini tidak dikembangkan, bisa saja hal ini akan menjadi permasalahan yang serius kelak, dimana anak bisa membaca dan mengenal huruf atau kata, namun kesulitan untuk menuliskan kata

atau huruf dan akan berdampak pada saat test kenaikan level. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini dirasa kurang efektif dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan menulis terkadang menjadi kegiatan yang membosankan dan menyulitkan dikarenakan kegiatan ini hanya fokus pada kegiatan menulis dengan menggunakan pensil dimana kelenturan otot-otot kecil pada tangan dan juga koordinasi mata pada anak masih dalam tahap perlu dilatih. Guru dalam hal ini adalah seseorang yang melatih keterampilan motorik halus anak, dimana perlu diketahui bahwa guru baiknya melatih keterampilan motorik halus anak secara bertahap. Ada tahapan-tahapan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang perlu dikuasai oleh guru terlebih dahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada penerapan kegiatan mozaik dan melipat kertas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center Tangerang. Adapun keterampilan motorik halus dapat dijabarkan dengan anak mampu melakukan koordinasi antara mata dengan tangan dalam rangkaian gerak yang rumit dan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan bermacam media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, ditentukan beberapa masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penerapan kegiatan mozaik dan melipat kertas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center Tangerang?
2. Bagaimana hasil pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan mozaik dan melipat kertas pada anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center?
3. Bagaimanakah kendala yang dihadapi oleh peserta didik ataupun guru dan juga upaya apa saja yang dilakukan dalam penerapan kegiatan mozaik dan melipat kertas dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana penerapan kegiatan mozaik dan melipat kertas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center Tangerang.
2. Menganalisis hasil pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan mozaik dan melipat kertas pada anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center.
3. Menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan pada penerapan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan mozaik dan melipat kertas pada anak usia 4-5 tahun di XYZ Education Center.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan teori-teori yang terkait untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dan pembahasan mengenai kegiatan mozaik dan melipat kertas, serta manfaat dari kegiatan tersebut bagi anak usia 4-5 tahun.
2. Menjadikan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis ataupun aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para guru dan kepala sekolah khususnya *XYZ Education Center*. Memberikan informasi bagi para guru PAUD dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun.
2. Melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sehingga mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus.
3. Menambah wawasan bagi praktisi Pendidikan. Memberikan informasi bagi para guru PAUD dalam usaha untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Penelitian ini dibagi terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki tujuan dan pembahasan yang berbeda.

Dalam Bab I, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang serta identifikasi masalah yang ditemukan di XYZ Education Center khususnya dalam hal keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dalam Bab I ini terdapat susunan penulisan berupa latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Dalam Bab II, berisi penjelasan terkait teori-teori serta subbab yang menjadi dasar pada penelitian ini. Selain landasan teori yang dijabarkan, dalam bab ini juga diuraikan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir yang akan disampaikan dalam penelitian. Dalam Bab II ini, terdapat susunan penulisan berupa landasan teori perkembangan anak usia 4-5 tahun, keterampilan motorik halus anak serta kegiatan mozaik dan melipat kertas.

Dalam Bab III, berisi penjelasan terkait dengan disusunnya proses penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang metode penelitian yang akan dilakukan, subjek, tempat, serta waktu penelitian serta dengan penjelasan instrumen penelitian serta analisis data dan pengolahan data.

Dalam Bab IV, berisi penjabaran perihal rancangan dan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Hasil penelitian berupa pelaksanaan siklus pembelajaran, observasi, serta refleksi akan dijabarkan secara terstruktur dalam bab ini.

Dalam Bab V, terdapat penjelasan terkait dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran berdasarkan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan. Dalam Bab V, terdapat susunan penulisan yaitu kesimpulan penelitian, implikasi penelitian serta saran dari peneliti bagi penelitian selanjutnya.

